

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses pemberian ASI segera setelah bayi lahir, biasanya dilakukan dalam waktu 30 menit hingga 1 jam setelah persalinan. Dalam IMD, bayi dibiarkan untuk secara alami memulai menyusu sendiri dengan menjaga kontak kulit antara ibu dan bayi selama minimal satu jam atau hingga proses menyusu pertama selesai. Langkah ini bertujuan untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif dan mengurangi angka kematian bayi yang berusia kurang dari 28 hari (neonatal). Salah satu alasan IMD penting adalah karena selain memberikan kolostrum (cairan kehidupan), kontak kulit antara ibu dan bayi juga memberikan rasa hangat dan perlindungan bagi bayi. Pelaksanaan IMD di Indonesia sangat dipengaruhi oleh lokasi tempat tinggal dan akses terhadap layanan kesehatan. Terdapat kesenjangan yang signifikan dalam pelaksanaan IMD antara daerah perkotaan dan pedesaan, dengan berbagai faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut (Nasrullah, 2021).

Bulan pertama kehidupan merupakan periode paling sensitif bagi kelangsungan hidup bayi, dengan 2,3 juta kematian bayi baru lahir terjadi pada tahun 2022. Kematian neonatal telah menurun sebesar 44% sejak tahun 2000. Namun, pada tahun 2022, sekitar setengah (47%) dari seluruh kematian balita terjadi pada masa bayi baru lahir (28 hari pertama), yang merupakan masa kehidupan paling rentan dan memerlukan perawatan intrapartum dan neonatal yang intensif dan berkualitas tinggi. Afrika Sub-Sahara menyumbang 57% (2,8 (2,5–3,3) juta) dari seluruh kematian balita, meskipun hanya menyumbang 30% dari kelahiran hidup di dunia. Afrika Sub-Sahara mempunyai angka kematian neonatal tertinggi di dunia dengan 27 kematian per 1000 kelahiran hidup, diikuti oleh Asia Tengah dan Selatan dengan angka kematian neonatal sebesar 21 kematian per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2024)

Selain itu, hanya 52,5 persen bayi yang disusui secara eksklusif selama enam bulan pertama, yang menunjukkan penurunan signifikan dari 64,5 persen pada tahun 2018 (UNICEF, 2024). Dukungan dari keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan IMD (Indriani et al., 2022).

Pada tahun 2022, sebanyak 77,6% bayi baru lahir di Kabupaten Lampung Selatan telah menerima Inisiasi Menyusui Dini (IMD), yang setara dengan 14.308 bayi dari total 18.438 kelahiran. Cakupan IMD terendah tercatat di wilayah kerja Puskesmas Way Urang dengan angka 40,2%, sementara cakupan tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Way Panji sebesar 96,5%. Adapun di wilayah kerja Puskesmas Way Sulan, cakupan IMD mencapai 70,4% (Selatan, 2022).

Salah satu faktor utama yang meningkatkan kemungkinan terjadinya kesakitan dan kematian pada bayi baru lahir dalam 28 hari pertama adalah hipotermia. Selain itu, hipotermia juga berpotensi menjadi salah satu penyebab sepsis neonatal, perdarahan intraventrikular, dan enterokolitis nekrotik. Bayi baru lahir yang mengalami hipotermia relatif umum terjadi di seluruh dunia, dengan kisaran prevalensi bervariasi antara 32% dan 85%. Selain itu, kejadian hipotermia neonatal lebih tinggi di wilayah berkembang. Dalam konteks Indonesia sendiri, persentase kematian bayi akibat hipotermia mencapai 24,2% dari seluruh kasus yang diamati (Batubara&Fitriani, 2019 dalam Surmayanti et al, 2021).

Bayi baru lahir sangat rentan mengalami hipotermia, dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut. Pada IMD, terjadi kontak langsung antara kulit dada bayi dengan kulit ibu sehingga membantu menjaga suhu tubuh bayi. Namun pada saat pelaksanaan IMD, punggung bayi masih tetap terkena udara disekitarnya sehingga dapat menyebabkan bayi kedinginan, disebabkan hilangnya panas secara konveksi. Untuk mengatasi masalah ini, penggunaan selimut merupakan salah satu alternatif yang baik. Namun selimut bayi yang tersedia saat ini beragam dan seringkali tidak terlalu praktis untuk digunakan selama

IMD. Berdasarkan kondisi tersebut, dirancang selimut IMD yang lebih praktis yaitu “Selimut Inisiasi Menyusu Dini (SIMDi)”.

Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif yang mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2012. Dalam peraturan tersebut, khususnya pada Bab III bagian kedua, terdapat ketentuan mengenai inisiasi menyusu dini yang diatur dalam Pasal 9 Selain itu, peraturan ini juga mewajibkan tenaga kesehatan dan penyedia fasilitas kesehatan untuk melakukan inisiasi menyusu dini pada bayi dengan menempatkan bayi dalam posisi tengkurap di dada atau perut ibu selama minimal satu jam, sehingga terjadi kontak kulit dengan kulit terjadi antara bayi dan ibu (PP RI No. 33/2012: III: 9 (1)).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis sangat tertarik untuk mengangkat kasus tersebut yang berjudul “Pelaksanaan IMD dengan Menggunakan *Turtle Blanket* Untuk Optimalisasi Suhu Tubuh dan Perilaku Bayi terhadap By. Ny. R di PMB Mega Meriza Lampung Selatan tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana pelaksanaan IMD dengan menggunakan *Turtle Blanket* untuk optimalisasi suhu tubuh dan perilaku bayi?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan pengetahuan kepada ibu tentang Pelaksanaan IMD dengan Menggunakan *Turtle Blanket* untuk Optimalisasi Suhu Tubuh dan Perilaku Bayi di PMB Mega Meriza Lampung Selatan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian data secara subjektif dan objektif terhadap klien dalam melakukan penerapan pelaksanaan IMD dengan menggunakan *Turtle Blanket* untuk optimalisasi suhu tubuh dan perilaku bayi terhadap By. Ny. R di PMB Mega Meriza, S.Tr. Keb., Bdn Lampung Selatan.

- b. Dilakukan interpretasi data untuk mengidentifikasi diagnosa, masalah, dan kebutuhan ibu dalam penerapan pelaksanaan IMD dengan menggunakan *Turtle Blanket* untuk optimalisasi suhu tubuh dan perilaku bayi terhadap By. Ny. R di PMB Mega Meriza, S.Tr. Keb., Bdn Lampung Selatan.
- c. Dilakukan rumusan diagnosa atau masalah potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi terhadap By. Ny. R di PMB Mega Meriza, S.Tr.Keb., Bdn Lampung Selatan.
- d. Dilakukan kebutuhan tindakan segera secara mandiri berdasarkan kondisi By. Ny. R di PMB Mega Meriza, S.Tr.Keb., Bdn Lampung Selatan.
- e. Dilakukan rencana asuhan penerapan pelaksanaan IMD dengan menggunakan *Turtle Blanket* untuk optimalisasi suhu tubuh dan perilaku bayi terhadap By. Ny. R di PMB Mega Meriza, S.Tr. Keb., Bdn Lampung Selatan.
- f. Dilaksanakan tindakan sesuai dengan kebutuhan pasien dengan metode penerapan pelaksanaan IMD dengan menggunakan *Turtle Blanket* untuk optimalisasi suhu tubuh dan perilaku bayi terhadap By. Ny. R di PMB Mega Meriza, S.Tr. Keb., Bdn Lampung Selatan.
- g. Dievaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada bayi, dengan metode penerapan pelaksanaan IMD dengan menggunakan *Turtle Blanket* untuk optimalisasi suhu tubuh dan perilaku bayi terhadap By. Ny. R di PMB Mega Meriza, S.Tr. Keb., Bdn Lampung Selatan.
- h. Dilakukan pendokumentasian hasil asuhan kebidanan terhadap By. Ny. R di PMB Mega Meriza, S.Tr.Keb., Bdn Lampung Selatan dalam bentuk SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Berharap hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam memberikan asuhan kebidanan pada

bayi baru lahir dengan pelaksanaan IMD dengan menggunakan *Turtle Blanket* untuk optimalisasi suhu tubuh dan perilaku bayi di PMB Mega Meriza Lampung Selatan 2025.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Penulis

Memberikan banyak pengalaman bagi penulis untuk melakukan penatalaksanaan IMD dengan menggunakan *Turtle Blanket* pada bayi baru lahir terhadap optimalisasi suhu tubuh dan perilaku bayi.

b. Bagi Institusi DIII Kebidanan Poltekkes TJK

Sebagai metode penelitian bagi mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan Asuhan Kebidanan pada bayi baru lahir dalam pelaksanaan IMD dengan menggunakan *Turtle Blanket* untuk optimalisasi suhu tubuh dan perilaku bayi baru lahir.

c. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan berwawasan lebih terampil.

d. Bagi Pasien

Diharapkan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan pelaksanaan IMD dengan menggunakan *Turtle Blanket* untuk optimalisasi suhu tubuh dan perilaku bayi ini dapat membantu klien saat melakukan Inisiasi Menyusu Dini tanpa takut bayi merasa kedinginan dan semoga ilmu yang diberikan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

E. Ruang Lingkup

Studi kasus ini mencakup pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan menggunakan *Turtle Blanket* sebagai upaya untuk menjaga suhu tubuh bayi baru lahir dan mengamati perilaku bayi saat pelaksanaan IMD. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei tahun 2025 di PMB Mega

Meriza, Lampung Selatan, dengan subjek yaitu bayi baru lahir dari Ny. R. Asuhan kebidanan dilakukan dengan metode studi kasus, menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan pendokumentasian dalam bentuk SOAP. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang efektivitas penggunaan turtle blanket dalam membantu menjaga kestabilan suhu tubuh bayi, serta mengamati perilaku bayi selama proses IMD berlangsung, sehingga dapat menjadi acuan praktik kebidanan yang aman dan efektif dalam perawatan bayi baru lahir.